

ISU-ISU STRATEGIK DAN IMPLEMENTASINYA DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Husnul Faizin

Kementerian Agama Kabupaten Lombok Utara

husnulfaizin1807@gmail.com

Abstract

The focus of this article is to describe strategic issues and their implementation in Islamic educational institutions. The role of Islamic educational institutions in improving education is very strategic because the aim of education is basically to humanize humans, or to elevate human dignity or "human dignity". Education in Islam emphasizes the formation of human character who has noble character. With this noble moral character education, the goal of education which in Ki Hajar Dewantara's thought is "to liberate the life and life of the child, physically and mentally" can be implemented in the current independent learning curriculum paradigm. The focus of the strategic issues in this discussion are: (1) Islamic Education Orientation; (2) Learning Method Approach; (3) Professionalism and Quality of Human Resources; and (4) Education Costs. Implementation is a series of actions carried out by various actors implementing the policy with supporting means based on predetermined rules to achieve the stated goals. Turning strategic issues into action and results is a strategic step for the leadership of Islamic education institutions in transforming their institutions or organizations so that they have competitive capabilities, creating opportunities for educational services now and in the future.

Keywords: *Strategic Issues, Islamic Education, Islamic Education Institutions*

Abstrak : Fokus pembahasan artikel ini adalah bertujuan mendeskripsikan isu-isu strategik dan implementasinya dalam lembaga pendidikan Islam. Peran lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan pendidikan sangatlah strategis karena tujuan pendidikan pada dasarnya adalah memanusiakan manusia, atau mengangkat harkat dan martabat manusia atau "human dignity". Pendidikan pada Islam menekankan pada pembentukan karakter manusia yang memiliki akhlak mulia. Dengan pendidikan karakter akhlak mulia ini tujuan pendidikan yang dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara adalah "memerdekakan hidup dan kehidupan anak, lahir dan batin" dapat terimplementasikan pada paradigma kurikulum merdeka belajar saat ini. Fokus isu-isu strategik dalam pembahasan ini adalah: (1) Orientasi Pendidikan Islam; (2) Pendekatan Metode Pembelajaran; (3) Profesionalitas dan Kualitas SDM; dan (4) Biaya Pendidikan. Implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mengubah isu-isu strategik menjadi tindakan dan hasil merupakan langkah strategik kepemimpinan lembaga pendidikan Islam dalam mengubah lembaga atau organisasinya agar memiliki kemampuan berdaya saing, menciptakan peluang pada layanan pendidikan saat sekarang dan di masa depan.

Kata Kunci: Isu Strategis, Pendidikan Islam, Lembaga Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Sudah sejak lama lembaga pendidikan Islam selalu dihadapkan berbagai masalah kompleks yang membelit percepatan perkembangan dan kemajuannya. Masalah tersebut meliputi kelembagaan, kepemimpinan, keuangan, kepegawaian, kurikulum, kesiswaan, dukungan masyarakat, tingkat kepercayaan, konflik, feodalisme dan sebagainya. Masing-masing komponen ini menyimpan potensi yang menghambat dan dalam batas-batas tertentu dapat mengancam eksistensi, keberlangsungan, kemampuan bersaing dan kemajuan lembaga pendidikan Islam itu sendiri (Suyanto, 2014).

Fenomena yang terjadi di lapangan, lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini, baik yang berbentuk pesantren, madrasah, sekolah maupun perguruan tinggi masih jauh dari apa yang diharapkan umatnya (umat muslim). Bahkan secara kualitatif, lembaga-lembaga pendidikan Islam yang sekarang ini muncul serta dinilai terkemuka (*outstanding*), masih jauh dari penilaian ideal (Mujamil, 2007).

Menurut Bahrul Hayat (2010), kondisi pendidikan Indonesia saat ini sedang menghadapi problematik paradoks di alam globalisasi: di satu sisi harus membangun mutu pendidikan (*the pursuit of excellence*) sesuai dengan rujukan-mutu (*banchmarking*) kompetensi global agar tidak tersisih dari persaingan antar bangsa, sedangkan di sisi lain dituntut menimbang mutu dalam keragaman dan kearifan lokal agar siswa hidup dengan menapak di bumi sendiri....*not for some children in some schools but for all children in all school* (Bahrul, 2010).

Menurut Muhaimin (dalam Asrori) menyebutkan bahwa pendidikan di Indonesia dihadapkan pada 3 problematika antara lain; 1). *masih rendahnya pemerataan pendidikan*; 2). *masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan*; 3) *masih lemahnya manajemen Pendidikan* (Mohammad, 2008).

Sejalan dengan pandangan di atas, Mahmud Arif mengatakan bahwa salah satu persolan klasik yang dihadapi lembaga pendidikan Islam, yaitu kelemahan manajemen. Kelemahan manajemen pendidikan Islam ditunjukkan oleh sifatnya yang tertutup dan tidak berorientasi ke luar, sehingga perkembangannya menjadi lamban, bahkan statis (Nizar, 2010).

Menanggapi kondisi di atas, maka reformasi birokrasi lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu isu strategik dalam upaya mengejar berbagai keteringgalan yang ada. Sudah saatnya lembaga pendidikan Islam melakukan perubahan-perubahan strategis dalam bidang manajemen dan bidang-bidang lainnya. Pemimpin lembaga pendidikan Islam diharuskan memiliki visi, tanggung jawab, wawasan, dan keterampilan manajerial yang

tangguh. Lebih lanjut, seorang pemimpin harus dapat berperan sebagai lokomotif perubahan menuju terciptanya lembaga pendidikan Islam berkualitas (Mujamil, 2007).

METODE

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library reseach*) dengan mengutamakan referensi jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung tema penelitian, diantaranya literatur tentang isu-isu strategik pendidikan Islam dan Implementasi manajemen pendidikan dalam pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Isu-isu Strategik di Lembaga Pendidikan Islam

a. Konsep isu strategik

Isu Strategis adalah sebuah terminologi yang bersumber dari bidang kajian Manajemen Strategis. Thomas E. Ambler (2008) menjelaskan bahwa Isu Stategis mengarah kepada aspek-aspek penting yang memerlukan perhatian dalam upaya mencapai tujuan bisnis sebuah perusahaan. Igor Ansoff (1980) memberikan pengertian tentang Isu Strategis sebagai sebuah perkembangan kedepan baik yang terjadi didalam organisasi maupun diluar organisasi, yang cenderung memiliki dampak penting terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi tujuannya. Adapun menurut Jane Dutton (1980), Isu Strategis didefinisikan sebagai suatu perkembangan-perkembangan, peristiwa-peristiwa, dan trend-trend yang memiliki potensi berdampak terhadap strategi organisasi (Yanison, 2017).

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa “Isu Strategis adalah merupakan sebuah kondisi/perkembangan/ peristiwa /trend yang berkenaan dengan lingkungan organisasi dan berdampak terhadap kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan serta strategi-strategi organisasi”.

b. Isu Strategis dalam Pendidikan Islam

1) Orientasi Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan pada dasarnya hanya satu, yaitu memanusiakan manusia, atau mengangkat harkat dan martabat manusia atau *human dignity*, yaitu menjadi khalifah di muka bumi dengan tugas dan tanggung jawab memakmurkan kehidupan dan memelihara lingkungan. Pendidikan Islam

mengacu pada pembentukan karakter manusia yang memiliki akhlak mulia, karena Nabi sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia (Muhammad, 2022).

Sejalan dengan di atas, tujuan pendidikan dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara ialah memerdekakan hidup dan kehidupan anak, lahir dan batin (Istiq'faroh, 2020). Konsep pendidikan menurut filosofi Ki Hajar Dewantara ini kemudian melahirkan konsep “Merdeka Belajar”. Nadiem A. Makarim (Mendikbudristek RI) menetapkan konsep “Merdeka Belajar” menjadi Kurikulum Merdeka melalui Kepmedikbudristek Nomor 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan formal.

Lembaga pendidikan Islam dengan adanya perubahan kurikulum ini dituntut untuk adaptif terhadap perubahan terutama orientasi layanan pendidikan.

Nadiem menyebut bahwa kurikulum merupakan dasar akan adanya pembelajaran. Pembelajaran dalam sistem Merdeka Belajar memandang bahwa pembelajaran harus diimplementasikan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Pada tuntutan saat ini *blended learning* menjadi salah satu model pembelajaran pilihan untuk diimplementasikan di dunia pendidikan. Menurut Bersin (2004) menjelaskan bahwa *blended learning* merupakan kombinasi berbagai media pembelajaran yang berbeda agar tercipta program pembelajaran yang optimum. Adanya model pembelajaran *blended learning* ini, akan mengoptimalkan peran guru dan teknologi di dunia Pendidikan (Istiq'faroh, 2020).

2) Pendekatan Metode Pembelajaran

Peran guru atau dosen sangat besar dalam meningkatkan kualitas kompetensi siswa/mahasiswa (Abbas, Jumriani, & Mutiani, 2021). Dalam mengajar, ia harus mampu membangkitkan potensi guru, motivasi, memberikan suntikan dan menggerakkan siswa/mahasiswa melalui pola pembelajaran yang kreatif dan kontekstual (konteks sekarang menggunakan teknologi yang memadai) (Herry Porda. Abbas W, 2016). Pola pembelajaran yang demikian akan menunjang tercapainya sekolah

yang unggul dan kualitas lulusan yang siap bersaing dalam arus perkembangan zaman (Muhammad, 2022).

3) **Profesionalitas dan Kualitas SDM**

Salah satu masalah besar yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia sejak masa orde baru adalah profesionalisme guru dan tenaga pendidik yang masih belum memadai (Ersis Warmansyah Abbas, 2022). Secara kuantitatif, jumlah guru dan tenaga kependidikan lainnya agaknya sudah cukup memadai, tetapi dari segi mutu dan profesionalisme masih belum memenuhi harapan (Wahyu, 2015). Guru profesional hendaknya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: **Pertama**, guru harus memperhatikan keadaan lingkungan sekolah (Mutiani, 2017). Sebab masyarakat di lingkungan sekolah itu tidak dapat dipisahkan dengan sekolah. Sekolah akan maju bila calon anggota-anggotanya dididik dan dikembangkan di sekolah dengan baik (Maulana dkk., 2022; Mawaddah dkk., 2022; Muhaimin dkk., 2022). **Kedua**, guru adalah sumber ilmu pengetahuan. Guru harus lebih tahu dalam bidangnya. Hal ini menuntut setiap guru harus memahami sungguh-sungguh pengetahuan yang akan dipelajari oleh anak-anak dalam pembelajaran. **Ketiga**, guru mengorganisasi proses belajar siswa serta merencanakan supaya siswa aktif dalam pembelajaran (Muhammad, 2022).

Peraturan Pemerintah (PP) nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan mencakup: a) standar kompetensi lulusan; b) standar isi; c) standar proses; d) standar penilaian pendidikan; e) standar sarana dan prasarana; f) standar tenaga kependidikan; g) standar pengelolaan; h) standar pembiayaan.

Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tantangan lembaga pendidikan Islam saat ini adalah berusaha melaksanakan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan tersebut.

4) **Biaya Pendidikan**

Pembiayaan pendidikan Islam adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, umat dan keluarga. Anggaran pemerintah yang dialokasikan pada bidang pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan berkelanjutan (Jumriani, Abbas, dkk., 2022). Kewajiban pembiayaan pendidikan Islam ini, sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 48/2008 tentang Pendanaan Pendidikan, harus dilaksanakan secara adil dan merata meliputi biaya satuan pendidikan, gaji, tunjangan, dan biaya peserta didik (Muhammad, 2022).

c. **Manajemen Strategik Menurut Islam**

1) **Konsep Manajemen Strategik**

Manajemen strategik merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Maisah, 2016).

Keterkaitan dengan manajemen strategik dalam pendidikan Islam, bahwa seorang pimpinan hendaklah membuat perencanaan kegiatan sesuai dengan kemampuan organisasi yang dipimpinya dan mengimplementasikannya secara efektif dan efisien. Sebagaimana di bunyikan dalam surah Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

201. "Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".

Beberapa pengertian manajemen strategik menurut beberapa pakar berikut: (Maisah, 2016)

- a) Arthur et al: Manajemen strategik adalah proses yang berkelanjutan (continuous), berulang (*iterative*), dan lintas fungsi (*crossfunctional*) yang bertujuan menjamin agar suatu organisasi secara keseluruhan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

- b) Michael et al: Manajemen strategik adalah proses untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi hal-hal yang ingin di capai dan cara hasil yang bernilai.
- c) David Hunger: Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Selanjutnya Nawawi (2003:148), menjelaskan manajemen strategik adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, serta disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya (Maisah, 2016).

2) Pentingnya Manajemen Strategik dalam Pendidikan Islam

Kedudukan Manajemen Strategik merupakan suatu bidang ilmu yang mengabungkan kebijakan pendidikan dengan lingkungan dan tekanan strategi. Sesuai dengan bunyi surah An-Nur ayat 55:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ
فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ
دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا
يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْفَاسِقُونَ

55. Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa kedudukan manajemen strategik dalam pendidikan Islam merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena Allah SWT, telah menjanjikan kepada orang-orang beriman, dan orang-orang yang diberikan amanah, agar dapat melaksanakannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Akdon (2011:9), bahwa manajemen strategik adalah ilmu dan kiat tentang perumusan (*formulating*), pelaksanaan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*), keputusan-keputusan strategik antar fungsi-fungsi manajemen yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan-tujuan masa depan secara efektif dan efisien.

Rahmat (2014:23), Manajemen strategik sebagai suatu bidang ilmu yang mengabungkan kebijakan bisnis dengan lingkungan dan tekanan strategik. Ada beberapa alasan mengapa pentingnya manajemen strategik dalam pendidikan Islam yaitu:

- a) Manajemen strategik dapat membedakan seberapa baik suatu organisasi dalam pencapaian kinerjanya.
- b) Organisasi harus menghadapi segala bentuk perubahan situasi.
- c) Manajemen strategik menjadi penting karena terlibat dalam setiap keputusan yang di buat oleh pimpinan (Maisah, 2016).

2. Kepemimpinan Pendidikan Islam

a. Kepemimpinan Dalam Islam

Peran kepemimpinan sangat menentukan eksistensi suatu organisasi. Kata pemimpin dalam Islam lebih dikenal dengan istilah *Khalifah, imamah, imaratul Mukminin* dan lainnya. Makna ini semua adalah pemimpin tertinggi dalam urusan dunia dan agama (akhirat). Dari kepemimpinan tertinggi ini menjadi inspirasi pada tatanan kehidupan manusia sebagai makhluk social, sehingga berkembang pada seluruh aspek kehidupan manusia dari skala nasional yakni pemerintah sampai pada tingkat terkecil yakni individu dan keluarga. Oleh karena itu Islam telah menentukan kriteria pemimpin yang ideal yang bisa menjadi uswah dan teladan bagi kehidupan umat manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-An'am: 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

165. Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

b. **Kepemimpinan Pendidikan Islam**

Kepemimpinan pendidikan Islam dapat di sederhanakan dengan makna pemimpin di sebuah lembaga atau satuan pendidikan Islam. Kepemimpinan pendidikan merupakan seorang pemimpin yang menjabat atas dasar amanah yang diberikan oleh pemerintah ataupun oleh yayasan pendidikan Islam di mana dia memimpin. Pemimpin di lembaga pendidikan Islam memiliki tugas yang tidak jauh berbeda dengan pemimpin di lembaga-lembaga pendidikan umum yang lainnya, satu hal yang akan membedakannya adalah tanggung jawab dia sebagai pemimpin di lembaga pendidikan Islam harus dapat memastikan bahwa nilai-nilai dasar Islam yang terkandung di dalam Al-qur'an dan Hadits menjadi nafas utama dan dapat tercermin dalam rangkaian proses pendidikan di lembaga yang dipimpinnya (Emmi & Sumarto, 2020)

Role model Utama dan terdahulu dari kepemimpinan pendidikan Islam adalah Rasulullah Muhammad SAW. Beliau adalah seorang Leader dan seorang manajer, Beliau juga seorang figur pemimpin yang menjadi panutan bahkan beliau diikuti sebelum beliau memberikan mandat dan perintah. Beliau dicontoh sejak sebelum beliau meminta untuk dicontoh, beliau dikagumi meskipun beliau selalu bersikap dengan kesederhanaan (Istikomah & Budi, 2020)

3. **Konsep implementasi Strategi dalam Manajemen Pendidikan Islam**

Tanpa ada upaya pengembangan lembaga pendidikan kita akan tertinggal dari lembaga-lembaga pendidikan yang ada di negara barat. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan pengembangan dengan baik, seorang pemimpin lembaga pendidikan sebagai *leading sector*, perlu mencermati isu-isu strategis yang ada dengan selalu berfikir strategis. Dalam hal ini, berfikir strategis mencakup bagaimana membuat perencanaan

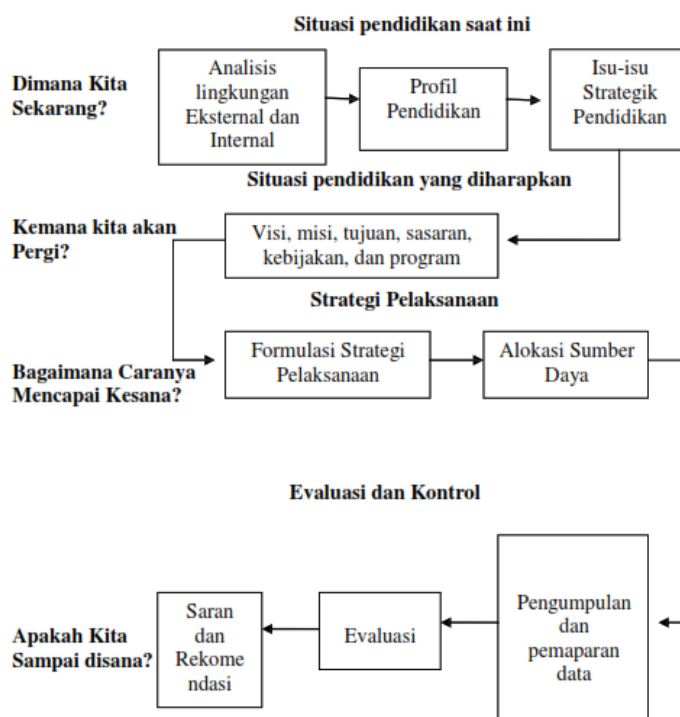
strategis dan implementasinya dalam pengembangan kelembagaan. James Lewis (1983) berpendapat bahwa dalam memprediksi masa depan, terdapat tiga asumsi dasar yang harus dijadikan landasan, diantaranya; masa depan akan berbeda dengan masa lalu, masa depan akan lebih sulit untuk diprediksi, dan tingkat perubahannya akan lebih cepat dibanding sebelumnya. seorang pemimpin lembaga pendidikan perlu berfikir strategis dan berencana strategis (Siregar, 2022).

Menurut Hariadi: Implementasi strategi adalah proses dimana strategi dan kebijaksanaan dijalankan melalui pembangunan struktur, pengembangan program, budget, dan prosedur pelaksanaan. Implementasi Strategik merupakan sebuah orientasi operasional. Implementasi lebih mengarah kepada tindakan dan hasil yang tepat, manajer merubah organisasinya, memberikan motivasi, serta memberikan dorongan untuk membangun dan mampu bersaing dan dapat menciptakan keefektifan dalam iklim kerja guna mencapai target atau hasil di masa yg akan datang (Siregar, 2022).

a. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis adalah instrumen kepemimpinan dan suatu proses. Sebagai suatu proses, ia menentukan apa yang dikehendaki suatu organisasi dimasa depan dan bagaimana usaha mencapainya (Adi, 2017).

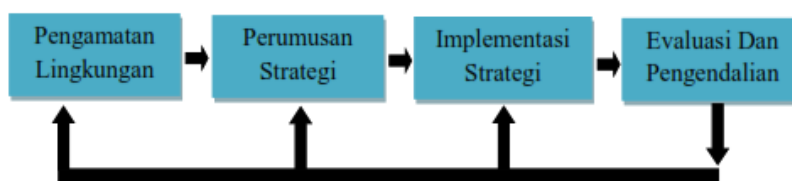
1) Konsep Perencanaan Strategis Model Fred R. David



Gambar 1. Model Komprehensif - Tahapan Manajemen Strategis Fred R. David

- 2) Konsep Perencanaan Strategis Model J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen.

Manajemen strategis Menurut Wheelen-Hunger adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka Panjang (David & Thomas, 2012). Menurutnya dalam perencanaan strategis memiliki beberapa elemen dasar, yaitu seperti dijelaskan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2. Elemen-elemen Dasar dari Proses Manajemen Strategis

- 3) Konsep Perencanaan Strategis Model Rohiat

Dalam lembaga pendidikan seperti sekolah/madrasah rencana strategis (Renstra) biasanya disebut atau dituangkan dalam dokumen “Rencana Pengembangan Sekolah (RPS)” (Adi, 2017) RPS menggambarkan peta perjalanan perubahan sekolah dari satu kondisi menuju yang lebih baik dan lebih menjanjikan dalam kurun lima tahun kedepan.

Adapun langkah dalam menyusun Renstra/RPS menurut Rohiyat sebagai berikut:

- a) Melakukan analisis lingkungan strategis sekolah
- b) Melakukan analisis situasi pendidikan sekolah saat ini.
- c) Melakukan analisis situasi pendidikan sekolah yang diharapkan pada lima tahun kedepan.
- d) Menentukan kesenjangan antara situasi pendidikan sekolah saat ini dan yang diharapkan lima tahun kedepan (Adi, 2017).

b. Implementasi Perencanaan Strategis

1) Peranan Manajemen Puncak

Sondang P. Siagian mengungkapkan bahwa manajemen puncak adalah katalisator utama bukan hanya dalam kelancaran perumusannya, akan tetapi juga dalam implementasinya. Selaku katalisator utama, beberapa hasil perumusan dan operasionalisasinya pada akhirnya menjadi tanggung jawabnya (Sondang, 2005).

Made Pidarta mengungkapkan bahwasannya selama implementasi berlangsung pertemuan-pertemuan diadakan secara berkala terutama untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemui. Rohiat juga mengungkapkan bahwa untuk menghindari berbagai penyimpangan, kepala sekolah/madrasah perlu melakukan supervisi dan monitoring terhadap kegiatan-kegiatan peningkatan mutu yang dilakukan oleh sekolah.

2) Penugasan Para Manajer Kunci

Sondang P. Siagian berpendapat bahawa dalam implementasi suatu strategi, diperlukan keberadaan para menejer bawahan yang tepat pada kedudukan manajerial yang tepat pula. Hal tersebut menunjukkan suatu pentingnya kebersamaan atau jalinan kerjasama antara atasan dan bawahan bahkan semua anggota organisasi dalam melaksanakan suatu program guna tercapainya tujuan yang telah ditentukan (Adi, 2017)

3) Evaluasi Implementasi Renstra

Dalam melaksanakan evaluasi, manajemen puncak (ketua yayasan/kepala sekolah) harus mengikut sertakan setiap unsur yang terlibat dalam program, khususnya guru dan tenaga lainnya agar mereka menjiwai setiap penilaian yang dilakukan dan memberikan alternatif pemecahannya. Demikian pula, orang tua peserta didik dan masyarakat sebagai pihak eksternal harus dilibatkan untuk menilai keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program (Suharsimi, 2005). Ralph Tyler berpendapat bahwa evaluasi

pendidikan ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai (Farida, 2003).

c. Implementasi Manajemen Strategi Dalam Menghadapi era Society 5.0

Menurut Hadari Nawawi (2001:31), pengintegrasian manajemen pengendalian mutu dan manajemen berorientasi hasil dengan manajemen sumber daya manusia menunjukkan alternatif terbaik sebagai pemecahan. Dengan pengintegrasian itu berarti SDM harus terdiri dari tenaga kerja yang kompetitif dan berkualitas (Maisah, 2016).

Masih menurut Hadari Nawawi (2001: 34) Ada beberapa tuntutan perubahan dan perkembangan organisasi agar mampu mewujudkan eksistensi yang kompetitif sekarang dan di masa mendatang, sebagai berikut:

- 1) Organisasi diatur sebagai sebuah jaringan kerja yang memungkinkan setiap unit dan tenaga saling berintraksi dalam mewujudkan kerja sebagai eksistensi organisasi.
- 2) Organisasi disusun dengan unit kerja yang saling memiliki ketergantungan, karena dalam melaksanakan pekerjaan yang satu di pengaruhi dan mempengaruhi yang lain, baik secara vertikal, horizontal dan diagonal. Dengan demikian selalu terbuka luas kesempatan untuk saling memberikan informasi, saling membantu, saling bekerjasama, dan lain-lain antar unit kerja, yang didesain secara bersama-sama bergerak mengarah pada tercapainya suksesnya organisasi dalam mencapai tujuan.
- 3) Harapan pekerja memperoleh rasa aman dalam menghadapi masa depan dari organisasi. Maka itu, pekerja akan berubah berupa keinginan/kehendak untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
- 4) Dalam globalisasi, semakin banyak modal asing memasuki suatu negara bersamaan dengan masuknya tenaga kerja dari berbagai bangsa. Dengan demikian kultur budaya lembaga pendidikan akan

mengalami perkembangan dan perubahan yang menuntut setiap pekerja mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut.

- 5) Lingkungan organisasi dituntut untuk bekerja sama dalam tim besar, dan mampu merubah sikap dan nilai-nilai, pengendalian diri dan bertenggang rasa, dan tidak berprasangka terhadap pekerja lainnya dengan berbagai latar belakang dan kebudayaan masing-masing yang tidak sama.
- 6) Pemasaran produk diarahkan pada pasar global, melalui pengembangan bisnis internasional yang kompetitif.
- 7) Keuntungan dan manfaat lainnya harus difokuskan pada penggunaan waktu. Di antaranya berupa kemampuan memberikan respon yang cepat dan tepat dalam memnuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, khususnya para konsumen.
- 8) Fokus organisasi diarahkan pada memelihara dan mempertahankan konsumen, dalam rangka merebut keuntungan berjangka panjang (terus-menerus).
- 9) Sumber-sumber digantungkan pada informasi-informasi yang memberi peluang untuk membukai-memulai dan mengembangkan bisnis lama dengan yang baru.
- 10) Wewenang lingkungan organisasi perlu dikembangkan secara desentralisasi, dengan eksekutif yang dipilih berdasarkan kemampuan dan prestasi, sehingga kegiatan manajerial akan berlangsung secara bervariasi.
- 11) Organisasi menetapkan standar yang tidak boleh ditawar-tawarkan lagi.
- 12) Keterbukaan dari kepemimpinan organisasi Pendidikan (Maisah, 2016).

KESIMPULAN

Konsep strategis dalam manajemen pendidikan Islam merupakan perencanaan pendidikan dalam proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dalam pendidikan Islam untuk masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan. Secara substansial perencanaan pendidikan Islam mengandung tiga hal, yaitu; (1) Tujuan Pendidikan, (2) perhitungan atau pengembangan kebijakan, dan (3) pelaksanaan rencana pendidikan.

Berfikir strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam, adalah sebuah proses formulasi rencana dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal vital dan berkesinambungan.

Langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya; merumuskan misi lembaga, melakukan asesmen lingkungan internal maupun eksternal lembaga, merumuskan tujuan lembaga, dan menentukan/memilih strategi yang sesuai dengan kondisi.

Pengembangan lembaga pendidikan Islam melalui langkah-langkah berfikir serta berencana secara strategis menjadikan arah dan tujuan (visi dan misi) dapat tercapai secara sistematis. Selain itu upaya pencapaian target kelembagaan dapat dikontrol sedemikian rupa sehingga persoalan-persoalan atau problem-problem penghambat perkembangan dapat disikapi serta diselesaikan dengan cepat dan tepat sasaran.

Isu-isu strategis dalam lembaga pendidikan Islam, diantaranya:

1. Orientasi Pendidikan Islam

Kurikulum sebagai standar isi dalam lembaga pendidikan berperan penting dalam menentukan arah atau orientasi pendidikan lembaga tersebut, sehingga pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam harus mampu menjawab isu-isu strategis dalam pendidikan Islam.

2. Pendekatan Pembelajaran

Sebagai bentuk penjaminan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, standar proses (pelaksanaan pembelajaran) melalui pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat akan mencerminkan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

3. Profesionalitas dan Kualitas SDM.

Profesionalisme dan kualitas sumber daya manusia (SDM) mencerminkan Standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan Islam.

4. Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan dalam 8 SNP (Standar Pembiayaan) terdiri atas biaya investasi (sarana prasarana, pengembangan SDM) dan biaya operasional (personalia dan nonpersonalia).

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Irpan R. (2017). *Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Swasta (Studi Multisitus di MA An-Nur Bululawang Dan MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang)*.
- Bahrul Hayat, & Suhendra Yusuf. (2010). *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Emmi Kholifah Harahap, dan Sumarto. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Upaya Benchmarking*. Jurnal Literasiologi, 3 (Januari-Juni), 107-116.
- Farida, Yusuf. (2003). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istikomah & Budi Haryanto. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Istiq'faroh, Nurul. (2020). *Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar di Indonesia*. Lintang Songo: Jurnal Pendidikan 3.2
- Maisah. (2016) *Manajemen Strategik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Mohammad Asrori. (2008). *Dinamika Pendidikan Islam Indonesia (Kajian Historis dari Tradisional Menuju Kontemporer)*. (Jurnal eI-Harakah Vol. to, No.1 Januari-April 2008 UIN Malang)
- Muhammad Shalahuddin Hijratullah. (2022). *Isu-Isu Pada Pendidikan Islam*. Seri Publikasi Pembelajaran Vol. 1 No: Isu-Isu Kontemporer-AKKBK3701.
- Mujamil Qomar. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga
- Nizar Ali. (2010). *Sumedi Ontologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Suka dan Ide Press PP No. 57 Tahun 2021 Tentang *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*).
- Siregar, Asmarina, et al. (2022). Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.5: 5516-5521.
- Sondang P. Siagian. (2005). *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto. (2014). *Peran dan strategi pimpinan lembaga pendidikan islam dalam mengatasi problem kepemimpinan*. *QUALITY Vol 2 No 2*. 10.21043/quality.v2i2.2109
- Yanison MN. (2017). Peran Isu Strategis dalam Perubahan Organisasi. <https://sumbarprov.go.id/home/news/11668-peran-isu-strategis-dalam-erubahan-organisasi>.